

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN DEPRESI PADA IBU POSTPARTUM SAAT PANDEMIC COVID - 19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR

Jyhan Aprilia Audyna¹⁾, Lina Ayu Marcelina²⁾, Indah Permatasari³⁾

^{1,2,3}Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Depresi postpartum adalah penyakit mental pada ibu hamil yang muncul 2 – 4 minggu setelah ibu melahirkan, timbulnya depresi ini dapat menyebabkan ibu tidak bisa memperhatikan bayinya dan dapat juga mengganggu hubungan antara ibu dan bayi. Salah satu factor yang mempengaruhi depresi postpartum yaitu factor dukungan social suami. Dukungan social suami merupakan suatu bentuk dukungan dari suami kepada istri yang tujuannya adalah istri yang mempunyai masalah merasa diperhatikan oleh suami, mendapatkan dukungan, merasa dicintai dan dihargai oleh suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social suami dengan depresi pada ibu postpartum. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 99 responden. Berdasarkan hasil univariat pada karakteristik usia pada ibu postpartum sebagian besar responden merupakan ibu postpartum yang berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 50 responden (50,5%), sebanyak 84 responden (84,8%) ibu postpartum berpendidikan tinggi dan 48 responden (48,5%) mendapatkan dukungan social sedang. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan social suami dengan depresi pada ibu postpartum dengan hasil nilai p value 0,001 ($p < 0,05$) pada bivariate variabel dukungan social suami dengan depresi pada ibu postpartum. Dukungan social suami diperkirakan menjadi salah satu penyebab yang paling berpengaruh terjadinya depresi pada ibu postpartum. Hal ini dapat terjadi karena suami adalah orang yang paling dekat dan bertanggung jawab untuk memberikan rasa nyaman, aman, dibutuhkan, kuat dan tetap semangat untuk ibu menjalani semua proses dari kehamilan hingga persalinan dengan sangat baik dan nyaman, dan hal ini menyebabkan ibu mampu mengontrol perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi. Disarankan bagi ibu yang teridentifikasi depresi postpartum dapat mengkonsultasikan pada psikiater atau Ners spesialis keperawatan maternitas dan keperawatan jiwa. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi untuk memberikan edukasi dan melakukan skrining pada ibu postpartum agar dapat mengurangi terjadinya depresi pada ibu pasca melahirkan.

Kata Kunci : kesehatan mental maternal, dukungan social suami, depresi postpartum

ABSTRACT

Postpartum depression is a mental illness in pregnant women that appears 2-4 weeks after the mother gives birth, the onset of this depression can cause the mother to not pay attention to her baby and can also disrupt the relationship between mother and baby. One of the factors that influence postpartum depression is the husband's social support factor. Husband's social support is a form of support from husband to wife whose goal is a wife who has problems feeling cared for by her husband, getting support, feeling loved and appreciated by her husband. This study aims to determine the relationship between husband's social support and depression in postpartum mothers. The research design used was cross sectional with the sampling technique of non-probability sampling. The number of samples used in this study were 99 respondents. Based on univariate results on age characteristics of postpartum mothers, most of the respondents were postpartum mothers aged 20-35 years, namely

50 respondents (50.5%), as many as 84 respondents (84.8%) highly educated postpartum mothers and 48 respondents (48 respondents). ,5%) get moderate social support. The results of the chi square test showed that there was a significant relationship between husband's social support and depression in postpartum mothers with a p value of 0.001 ($p < 0.05$) on the bivariate husband's social support variable with depression in postpartum mothers. Husband's social support is estimated to be one of the most influential causes of depression in postpartum mothers. This can happen because the husband is the closest and responsible person to provide a sense of comfort, security, need, strength and enthusiasm for the mother to go through all the processes from pregnancy to delivery very well and comfortably, and this causes the mother to be able to control changes emotions and avoid feelings of depression. It is recommended for mothers who are identified as postpartum depression to consult a psychiatrist or nurse specialist in maternity nursing and psychiatric nursing. For health services, it is hoped that this research can be useful as an evaluation for providing education and screening for postpartum mothers in order to reduce the occurrence of depression in postpartum mothers.

Keywords: maternal mental health, husband's social support, postpartum depression

Alamat Korespondensi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jalan Limo Raya Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Kode Pos 16515

Email : jyhanapriliaudyna@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan mental maternal merupakan suatu keadaan yang rentan terjadi pada ibu hamil maupun ibu pasca melahirkan. Menurut (WHO, 2018) data terkini menunjukkan 10% ibu hamil dan 13% ibu yang baru melahirkan di dunia mengalami gangguan mental, terutama depresi. Menurut (Nurul Husnul Lail, 2019) masalah kesehatan mental yang ada pada ibu hamil yaitu depresi, panic disorder, gangguan bipolar, obsessive - compulsive disorder (OCD) dan skizofrenia. Pada ibu postpartum kesehatan mental juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu postpartum blues, depresi postpartum dan psikosis postpartum (Wulandari et al., 2020).

Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum terjadi di dunia, sehingga WHO menjadikan depresi sebagai tema untuk peringatan kesehatan sedunia (Kemenkes RI, 2017). Depresi ini juga dapat membahayakan keadaan ibu dan anak. Di negara berkembang ibu yang mengalami gangguan mental ini lebih tinggi mencapai 15,6% pada masa kehamilan dan 19,8% pasca melahirkan. Pada bulan Desember tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan sebuah virus baru yang ditemukan berasal dari Wuhan, Tiongkok yaitu corona virus (Covid - 19). Karena wabah Covid - 19 ini banyak masyarakat di dunia dan di Indonesia yang merasakan kecemasan bahkan sampai mengalami depresi karena pandemic ini. Bahkan Ibu hamil dan ibu postpartum juga mengalami peningkatan kecemasan dan depresi karena wabah covid ini.

Depresi postpartum adalah perubahan suasana hati yang muncul setelah ibu melahirkan (Sari, 2020). Angka kejadian depresi postpartum secara global sebesar 0,5% hingga 60,8% (WHO, 2017). Angka kejadian depresi postpartum di Indonesia antara 50% - 70% setelah ibu melahirkan (Sari, 2020). Penelitian yang dilakukan Nasri et al. (2017) menyatakan depresi postpartum biasanya ditandai dengan berubahnya suasana hati, tidak ingin melakukan kegiatan merasa dirinya tidak berguna, tidak dapat berkonsentrasi bahkan bisa memiliki niat untuk bunuh diri.

Faktor dukungan sosial merupakan penyebab utama terjadinya depresi pada ibu postpartum. Suami merupakan support system paling utama dalam memberikan dukungan untuk istrinya. Dukungan sosial khususnya suami pada ibu pasca melahirkan dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri, sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan ibu, bayi dan hubungan pernikahan. Kejadian depresi pada ibu postpartum berbahaya bahkan bisa melukai anaknya sendiri. Dampak pada anak yaitu anak dapat mengalami keterlambatan dalam segini kognitif, psikologi, neurologi

dan motoriknya, anak juga akan menjadi lebih sering rewel dan menangis karena mendapatkan perhatian dari ibu (The American College of Obstetricians and Gynecologists & American Academy of Pediatrics, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi analitik dengan pendekatan desain *cross - sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur dengan total jumlah sampel yaitu 99 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling dengan kriteria inklusi ibu pasca postpartum 2 minggu - 1 bulan dan bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner demografik, Kuesioner *Social Provosion Scale* (SPS) untuk mengukur dukungan social suami dan Kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) untuk mengukur depresi pada ibu postpartum. Kuesioner sudah teruji validitas dan realibitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Jenis Persalinan pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2021 (n = 99)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. <20 tahun	8	8,1
2. 20 - 35 tahun	50	50,5
3. >35 tahun	41	41,4
Pendidikan		
1. Pendidikan rendah (SMP)	15	15,2
2. Pendidikan tinggi (SMA)	84	84,8
Paritas		
1. Primipara	57	57,6
2. Multipara	42	42,4
Jenis Persalinan		
1. Persalinan spontan	70	70,7
2. Persalinan section cesarea	29	29,3

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 1, ibu postpartum paling banyak berusia 20 - 35 tahun yaitu 50 responden (50,5%). Hal ini didukung oleh (BKKBN, 2012) yang menyatakan rentang usia 20 - 35 tahun merupakan usia yang paling ideal untuk wanita melahirkan. Sebagian ibu berpendidikan tinggi (\geq SMA) yaitu 84 responden (84,8%). Hasil Analisa data diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2019) yaitu ibu postpartum yang berada di PMB misni Herawatim Husniyati dan Soraya memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih

dominan yaitu sebanyak 27 responden (84,4%). Ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo lebih banyak primipara yaitu 57 responden (57,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniyah (2019) bahwa paritas pada ibu postpartum di RSKIA Kidewa mayoritasnya adalah Ibu Primipara yaitu terdapat sebanyak 42 responden (53,8%) dari 78 responden. Dan Jenis persalinan mayoritas melakukan persalinan spontan sebanyak 70 (70,7%). Hasil penelitian dari R. Kusuma (2019) juga memiliki hasil yang sama, yaitu ibu postpartum di Puskesmas Bangkinang mayoritasnya melahirkan dengan spontan atau normal yaitu sebanyak 47 responden (87,04%) dari 54 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Suami pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2021 (n = 99)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Sosial Suami (SPS)		
1. Rendah	37	37,4
2. Sedang	48	48,5
3. Tinggi	14	14,1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ibu postpartum yang berada di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo sebanyak 37 responden (37,4%) mendapatkan dukungan social suami yang rendah, 48 responden (48,5%) mendapatkan dukungan social sedang dan 14 responden (14,1%) mendapatkan dukungan social suami yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa ibu Postpartum yang ada pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo lebih banyak mendapatkan dukungan social suami dengan kategori sedang. Hal ini didukung oleh jurnal yang diteliti oleh Fairus & Widiyanti (2014) di Puskesmas Rumbia bahwa dukungan suami dan kejadian depresi postpartum menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial suami dengan depresi pada ibu postpartum. Dukungan sosial suami sangat diperlukan dari proses kehamilan sampai setelah proses melahirkan. Dukungan sosial suami merupakan bentuk dukungan suami kepada istri dengan tujuan agar istri setelah proses melahirkan merasa diperhatikan, mendapatkan dukungan yang baik,nyaman, dan juga merasa dihargai, dicintai dan dapat membantu ibu merawat bayinya dengan sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Depresi Postpartum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2021 (n = 99)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Depresi Postpartum (EPDS)		
1. Depresi Ringan	78	78,8
2. Depresi Berat	21	21,2

Berdasarkan hasil uji univariat di atas diketahui bahwa dari 99 responden, ibu yang mengalami depresi postpartum ringan terdapat 78 responden (78,8%) dan ibu yang cenderung mengalami depresi postpartum berat terdapat 21 responden (21,2%). Hal ini menandakan bahwa pada ibu postpartum yang berada di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo ibu yang tidak mengalami depresi postpartum lebih tinggi dibandingkan ibu yang cenderung mengalami depresi postpartum. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2020) yaitu di peroleh bahwa ibu postpartum yang tidak mengalami depresi postpartum sebanyak 70 responden (63,6%) . Pada masa postpartum ini ibu akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologisnya. Pada ibu yang tidak berhasil menyesuaikan diri pada perubahannya baik fisiologi dan psikologisnya maka cenderung mengalami masalah emosional setelah melahirkan seperti depresi (Restarina, 2017).

Tabel 4. Hubungan dukungan sosial suami dengan depresi postpartum

Dukungan Sosial Suami (SPS)	Depresi Postpartum (EPDS)				Total		P Value
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	N	%			
Rendah	23	62,2	14	37,8	37	100	0,001
Sedang	43	89,6	5	10,4	48	100	
Tinggi	14	100	0	0	14	100	
Total	80	80,8	19	19,2	99	100	

Berdasarkan tabel analisa data di atas diperoleh hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan depresi pada ibu postpartum dengan *p value* = 0,001. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019) bahwa terdapat nilai yang signifikan antara depresi pasca persalinan dengan dukungan social suami, yaitu sebesar 0,209 dengan arah korelasi negatif ($p < 0,05$). Yang berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami pada istri, maka prevalensi depresi pasca partum semakin rendah. Dukungan social suami diperkirakan menjadi salah satu penyebab yang paling berpengaruh terjadinya depresi pada ibu postpartum. Hal ini dapat terjadi karena suami adalah orang yang paling dekat dan bertanggung jawab untuk memberikan rasa nyaman, aman, dibutuhkan, kuat dan tetap semangat untuk ibu menjalani semua proses dari kehamilan hingga persalinan dengan sangat baik dan nyaman, dan hal ini menyebabkan ibu mampu mengontrol perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi (Setiawati et al., 2019). Dukungan suami merupakan salah satu factor utama yang dapat menyebabkan terjadinya depresi postpartum. (Marcelina et al., 2020) menyatakan dukungan keluarga terutama suami merupakan hal yang penting, karena dukungan suami merupakan faktor penting untuk perawatan ibu postpartum. Peran keluarga dan suami dalam mendukung asuhan nifas adalah memberikan asuhan dan membantu aktivitas ibu dan bayi. Keterlibatan keluarga dan suami diwujudkan sebagai motivasi dan pembagian peran agar ibu mampu melakukan asuhan nifas secara optimal (Marcelina et al., 2020).

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa ibu postpartum yang memiliki dukungan social dengan kategori sedang ada yang mengalami depresi berat yaitu sebanyak 5 responden (10,4%). Hal ini dapat terjadi karena ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mendapatkan dukungan bukan hanya dari suaminya tetapi dari keluarga atau lingkungannya, karena ada beberapa ibu yang memiliki suami yang bekerja di luar kota. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaputrining et al. (2018) bahwa responden mengatakan bahwa perhatian dari keluarga terutama berasal dari ibu yang terlalu berlebihan membuat subjek merasa makin tertekan dan tidak nyaman untuk bisa merawat bayinya sendiri sehingga subjek merasa bahwa peran dalam mengasuh bayinya kurang. Sedangkan rata-rata responden mengaku bahwa suaminya bekerja keluar negeri ada beberapa yang keluar pulau dan keluar kota sehingga intensitas bertemu dengan suami hanya setiap tahun sekali atau ketika libur panjang bagi yang diluar kota. Sehingga responden merasa kurang memiliki perhatian khusus dari suaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan social suami yang mempengaruhi timbulnya depresi pada ibu postpartum karena di dapatkan hasil $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Distribusi frekuensi dan persentase dari 99 responden di dapatkan usia ibu postpartum paling banyak di dapatkan adalah 20 - 35 tahun sebanyak 50 responden (50,5%), ibu postpartum berpendidikan tinggi sebanyak 84 responden (84,8%), primipara 57 responden (57,6%), ibu yang melahirkan spontan 70 responden (70,7%), ibu yang mendapatkan dukungan social baik terdapat 62 responden (62,6%) dan ibu yang tidak mengalami depresi postpartum sebesar 78 responden (78,8%). Semakin besar dukungan suami yang diberikan kepada istri, maka semakin kecil juga peluang depresi pasca partum yang terjadi. Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan suami, maka semakin tinggi peluang depresi pasca partum yang terjadi pada ibu setelah melahirkan.

SARAN

Diharapkan bagi ibu postpartum yang teridentifikasi depresi postpartum dapat dirujuk atau dikonsultasikan pada Psikiater atau Ners Spesialis Keperawatan Maternitas dan Ners Spesialis Keperawatan Jiwa dan suami tetap harus memberikan dukungan kepada istri. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan lebih memperhatikan dan mengkaji aspek psikologis khususnya ibu postpartum pada masa pandemic covid-19 yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi postpartum, diharapkan juga bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan konseling kepada ibu postpartum tentang masa nifas dan perawatan bayi, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah psikologis pada ibu postpartum dan diharapkan bagi institusi Pendidikan penelitian ini dapat menjadi sumber dan acuan untuk sumber bahan materi yang akan dibahas dalam perkuliahan khususnya mata kuliah keperawatan maternitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Ramadhana, M., & Faradiba, A. T. (2019). Peran Dukungan Suami Terhadap Kecenderungan Depresi Paska Melahirkan. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.872>
- Anggarini, I. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI POSTPARTUM DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN MISNI HERAWATI, HUSNIYATI DAN SORAYA. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.94-104>
- Ariyanti, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Risiko Depresi Postpartum. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 94–101. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.99>
- BKKBN. (2012). *No Title*.
- Diniyah, K. (2019). Gambaran Depresi Postpartum Di Rskia Sadewa. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162–167. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i2.192>
- Fairus, M., & Widiyanti, S. (2014). Hubungan dukungan suami dengan kejadian depresi postpartum pada ibu nifas. *Jurnal Kesehatan*, VII(1), 11–18.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2017. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Kusuma, R. (2019). Karakteristik Ibu Yangmengalami Depresi Postpartum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 99. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.571>
- Marcelina, L. A., Rachmawati, I. N., & Kurniawati, W. (2020a). *Postpartum Supportive Care Increases Breastfeeding Effectiveness in Mothers With Twins: Evidence Based Nursing Practice*. 30(Ichd), 50–53. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.009>
- Marcelina, L. A., Rachmawati, I. N., & Kurniawati, W. (2020b). Supportive Postpartum Care Reduces Postpartum Anxiety in Mothers with Twins: A Pilot Study. *Jurnal Info Kesehatan*, 18(2), 149–156. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol18.iss2.475>
- Nasri, Z., Wibowo, A., & Ghozali, E. W. (2017). Faktor Determinan Depresi Postpartum di Kabupaten Lombok Timur Determinants Factors of Postpartum Depression in East Lombok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20, No. 3, 89–95.
- Nurul Husnul Lail. (2019). *Modul Asuhan Kebidanan Komprehensif*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1032>
- Oktaputring, D., C., S., & Suroso, S. (2018). Post Partum Blues: Pentingnya Dukungan Sosial Dan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Primipara. *Psikodimensia*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1217>
- Restarina, D. (2017). *Gambaran Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2017*. 10.
- Sari, R. A. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1586>
- Setiawati, D. N., Purnamawati, D., Dainy, N. C., Andriyani, & Effendi, R. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1–27.
- The American College of Obstetricians and Gynecologists, & American Academy of Pediatrics. (2017). *Guidelines for Perinatal Care, 8th Ed*. <https://www.acog.org/clinical-information/physician-faqs/-/media/3a22e153b67446a6b31fb051e469187c.ashx>
- WHO. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders. *Global Health Estimates*, 48(1), 56–60.
- WHO. (2018). World Health Statistics. In *World health statistics* (Issue 4).
- Wulandari, R. puji, Siti nurdiati, D. D., & Fitriahadi, E. (2020). Kesehatan Mental Masa Nifas. In *Universitas Aisiyah Yogyakarta*.